

REKOMENDASI MENINGITIS MENINGOKOKUS



**PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KESEHATAN**

2026

A. Pendahuluan

1. Latar belakang penyakit

Penyakit meningitis meningokokus merupakan salah satu penyakit infeksi akut yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria meningitidis* dan dapat menimbulkan kematian dalam waktu singkat apabila tidak segera ditangani. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa meningitis masih menjadi masalah kesehatan masyarakat global dengan estimasi 2,5 juta kasus meningitis setiap tahun, dimana sekitar 1,6 juta kasus merupakan meningitis bakterial yang menyebabkan sekitar 240.000 kematian. Selain memiliki angka kematian yang tinggi, sekitar 20% penyintas mengalami komplikasi jangka panjang seperti gangguan pendengaran, gangguan neurologis, dan kecacatan permanen.. Di wilayah lain tingkat kejadian penyakit lebih rendah dan wabah hanya sesekali. Secara global, Meningitis Meningokokus menjadi perhatian serius karena potensi penyebarannya yang cepat, khususnya di negara dengan mobilitas penduduk tinggi.

Di Indonesia, risiko meningitis meningokokus tetap perlu diwaspadai meskipun jumlah kasus yang dilaporkan relatif rendah. Mobilitas penduduk yang tinggi, perjalanan internasional, serta keberangkatan dan kepulangan jamaah haji maupun umrah menjadi faktor yang dapat meningkatkan risiko masuknya kasus ke berbagai daerah.

Pada tahun 2026, tercatat terdapat 19 kasus suspek meningitis di Kota Yogyakarta, meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 8 kasus, hal ini menandakan perlunya peningkatan kewaspadaan. Kondisi ini memperkuat pentingnya Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta untuk melakukan pemetaan risiko penyakit Meningitis Meningokokus, guna mengidentifikasi faktor-faktor ancaman, kerentanan, kapasitas daerah, serta menyusun langkah-langkah kesiapsiagaan dan respons cepat apabila terjadi peningkatan kasus atau Kejadian Luar Biasa (KLB) di wilayah tersebut.

2. Tujuan

- a. Memberikan panduan dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi Meningitis meningokokus.
- b. Mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi Meningitis meningokokus di daerah Kabupaten Kota Yogyakarta.
- c. Sebagai dasar dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi Meningitis meningokokus yang berpotensi wabah/KLB.
- d. Sebagai bahan advokasi kepada lintas sektor, lintas program dan pihak terkait untuk penguatan sistem kewaspadaan dan penanggulangan penyakit menular Meningitis meningokokus di Kota Yogyakarta.

B. Hasil Pemetaan Risiko

1. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kota Yogyakarta, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis Meningokokus Kategori Ancaman di Kota Yogyakarta Tahun 2026

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	50.00
2	Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

2. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis Meningokokus Kategori Kerentanan Kota Yogyakarta Tahun 2026

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik Penduduk	RENDAH	25.00%	35.80
2	Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	Kewaspadaan Kabupaten / Kota	RENDAH	25.00%	16.67
4	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	25.00%	0.00

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

3. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini :

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kota Yogyakarta Tahun 2026

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	95.67
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	10.00%	77.78
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	10.00%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	10.00%	80.30
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	SEDANG	10.00%	53.33
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (Rs)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	100.00

9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	Promosi	TINGGI	10.00%	80.00

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah.

4. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kota Yogyakarta dapat di lihat pada tabel 4.

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kota Yogyakarta Tahun 2026

Provinsi	DI Yogyakarta
Kota	Kota Yogyakarta
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	12.22
Threat	16.00
Capacity	88.01
RISIKO	13.05
Derajat Risiko	RENDAH

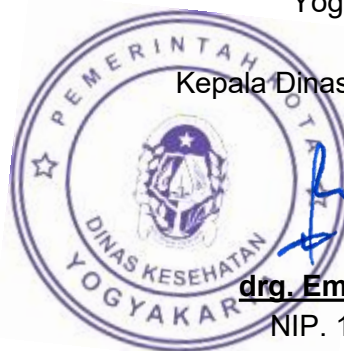
Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Kota Yogyakarta untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 16.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 12.22 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 88.01 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 13.05 atau derajat risiko RENDAH.

C. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Promosi Kesehatan	Mempertahankan dan meningkatkan edukasi masyarakat mengenai gejala meningitis meningokokus, cara penularan, serta pentingnya segera mencari pertolongan medis apabila muncul gejala yang mengarah ke penyakit tersebut.	Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat	Januari - Desember 2026	
2	Surveilans Kabupaten/Kota	Melaksanakan surveilans berbasis indikator dan kewaspadaan dini terhadap kasus suspek meningitis, terutama pada kelompok berisiko seperti jamaah umrah/haji, pelaku perjalanan internasional, mahasiswa, penghuni asrama, dan kelompok yang tinggal di hunian padat.	Kepala Bidang P2P	Januari - Desember 2026	
3	Koordinasi lintas sektor	Mengoptimalkan koordinasi antara Dinas Kesehatan, fasilitas pelayanan kesehatan, Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP), penyelenggara perjalanan ibadah umrah/haji, dan institusi pendidikan dalam upaya pencegahan dan respons kasus.	Dinas Kesehatan	Januari - Desember 2026	

Yogyakarta, 1 Juni 2026

Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta



drg. Emma Rahmi Aryani, M.M

NIP. 196606091993032004

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO
PENYAKIT MENINGITIS MENINGOKOKUS**

Langkah Pertama adalah Merumuskan Masalah

1. Menetapkan Subkategori Prioritas

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit Meningitis meningokokus, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Karakteristik Penduduk	25.00%	RENDAH
2	Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH
3	Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	RENDAH
4	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kewaspadaan Kab/Kota	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	SEDANG
2	Surveilans Puskesmas	7.50%	TINGGI
3	Surveilans Rumah Sakit (RS)	7.50%	TINGGI

4	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	TINGGI
5	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/Bkk)	7.50%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine).

Kerentanan

No	Sub kategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kewaspadaan Kab/Kota	Pengetahuan dan kewaspadaan tenaga kesehatan terhadap meningitis meningokokus masih terbatas karena kasus jarang ditemukan	Sosialisasi pedoman dan simulasi respons kasus meningitis belum dilakukan secara rutin	Media edukasi, pedoman teknis, dan bahan KIE terkait meningitis meningokokus masih terbatas	Belum tersedia alokasi anggaran khusus untuk kegiatan kewaspadaan meningitis meningokokus	Sistem surveilans tersedia, namun pemanfaatan data kewaspadaan dan pelaporan cepat masih perlu diperkuat

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	Belum semua petugas kesehatan terlatih dalam identifikasi dini dan tata laksana kasus meningitis	SOP khusus penanganan Meningitis Meningokokus belum sesuai standar, tidak tahu standarnya bagaimana	Keterbatasan reagen atau media pengambilan dan pengiriman spesimen	Belum adanya anggaran khusus untuk penanggulangan KLB meningitis	Hasil pemeriksaan spesimen membutuhkan waktu lama, belum adanya analisis cepat

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Belum adanya sosialisasi dan petugas kesehatan terlatih dalam identifikasi dini dan tata laksana kasus meningitis meningokokus
2	SOP khusus penanganan Meningitis Meningokokus belum sesuai standar
3	Hasil pemeriksaan spesimen membutuhkan waktu lama, belum adanya analisis cepat

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	Pelatihan deteksi dini meningitis dan tatalaksana kasus sesuai standar Penyusunan dan sosialisasi SOP penanganan meningitis, termasuk rujukan cepat dan pelaporan ke Dinkes setempat.	Kepala Bidang P2P	Januari - Desember 2026	

6. Tim penyusun

No.	Nama	Jabatan	Instansi
1	Drs. Solikhin Dwi Ramtana, Apt, MPH	Ketua Tim Kerja Surveilans PD dan SIK	Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta
2	Dwi Ana Sulistyani, SKM	Epidemiolog Kesehatan	Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta
3	Fajar Fatmawati, SKM	Epidemiolog Kesehatan	Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta